

Mengambil Keputusan yang Alkitabiah

Pedoman Studi

PELAJARAN
DUA

PERSPEKTIF NORMATIF:
ALLAH DAN FIRMAN-NYA



THIRD MILLENNIUM
MINISTRIES

Biblical Education. For the World. For Free.

Untuk video, manuskrip, dan bahan-bahan lainnya, silakan kunjungi Third Millennium Ministries di thirdmill.org.

PEDOMAN STUDI

DAFTAR ISI

Garis Besar	4
Catatan.....	5
Pertanyaan Pendalaman	18
Pertanyaan Aplikasi.....	22

Cara Menggunakan Pelajaran dan Pedoman Studi ini

- **Sebelum Anda menonton video pelajaran ini, ada dua hal yang perlu Anda lakukan:**
 - **Persiapan** — Bacalah semua bacaan yang direkomendasikan.
 - **Jadwalkan waktu jeda**— Pelajari garis besar dan petunjuk waktu yang ada untuk menentukan kapan Anda akan mulai menonton dan kapan Anda akan berhenti menonton. Pelajaran-pelajaran IIM ini sarat informasi, sehingga Anda mungkin perlu menjadwalkan lamanya waktu belajar Anda. Waktu jeda perlu dijadwalkan pada bagian-bagian utama di dalam garis besar.
- **Sementara Anda menonton video pelajaran ini**
 - **Buatlah Catatan**— Gunakan bagian Catatan untuk mengikuti alur pelajaran ini serta membuat catatan-catatan tambahan. Banyak dari ide-ide utama yang ada sudah dirangkum di dalam catatan, tetapi lengkapi rangkuman ini dengan catatan Anda sendiri. Anda juga perlu menambahkan detail-detail pendukung yang bisa menolong Anda mengingat, menjelaskan, dan mempertahankan ide-ide utama itu.
 - **Pause/replay bagian-bagian dari pelajaran ini** —Mungkin akan lebih mudah jika Anda melakukan *pause/replay* video pada titik-titik tertentu agar Anda bisa menuliskan catatan tambahan Anda, mengulangi konsep-konsep yang sulit, ataupun mendiskusikan poin-poin yang menarik bagi Anda.
- **Setelah Anda menonton video pelajaran ini, jawablah**
 - **Pertanyaan Pendalaman** — Pertanyaan-pertanyaan tentang isi dasar dari pelajaran ini. Jawablah pertanyaan-pertanyaan pendalaman pada tempat yang telah disediakan. Pertanyaan-pertanyaan pendalaman sebaiknya dijawab secara perorangan, dan bukan dalam kelompok.

- **Pertanyaan Aplikasi**— Pertanyaan-pertanyaan yang mengaitkan isi pelajaran dengan kehidupan, teologi, dan pelayanan Kristen. Pertanyaan-pertanyaan aplikasi dapat digunakan untuk tugas-tugas tertulis atau sebagai topik diskusi kelompok. Jika digunakan untuk tugas tertulis, sebaiknya jawaban yang diberikan panjangnya tidak lebih dari satu halaman.

Garis Besar

- I. Introduksi (0:30)
- II. God sebagai Standar (4:15)
 - A. Allah di dalam Diri-Nya (5:44)
 - 1. Atribut Pribadi (6:17)
 - 2. Standar Tertinggi (11:04)
 - B. Allah sebagai Hakim (15:00)
 - C. Implikasi (19:53)
- III. Firman sebagai Standar (24:55)
 - A. Tiga Kategori (26:31)
 - B. Karakter Normatif (27:57)
 - 1. Wahyu Umum (28:30)
 - 2. Wahyu Khusus (46:06)
 - 3. Wahyu Eksistensial (49:38)
 - C. Kesatuan (1:5:32)
- IV. Kesimpulan (1:7:35)

Catatan

I. **Introduksi**

II. **Allah sebagai Standar**

Allah adalah norma etika yang mutlak karena Ia tidak bertanggung jawab kepada standar apa pun di luar atau di atas diri-Nya.

A. **Allah di dalam Diri-Nya**

1. **Atribut Pribadi**

Allah sendiri adalah standar untuk mengukur semua moralitas.

Kebaikan dan kebenaran (*rightness*) diperoleh dari kebaikan diri Allah.

Allah ditampilkan sebagai hukum moral yang absolut:

- Tuhan dinyatakan sebagai puncak kesempurnaan, sebagai keberadaan yang sepenuhnya tanpa cacat.
- Kita mengukur kebaikan kita sendiri berdasarkan tindakan dan karakter Allah.

Kebaikan terdiri dari sikap-sikap, nilai-nilai, motif-motif, keinginan-keinginan, dan sasaran-sasaran yang dimiliki oleh Allah yang hidup itu di dalam hati-Nya sendiri.

2. Standar Tertinggi

Tidak ada standar yang lebih tinggi daripada pribadi Allah. Kebaikan Allah adalah standar tertinggi bagi semua kebaikan.

Kadang-kadang para penulis Alkitab menilai Allah berdasarkan Alkitab.

Ketika para penulis Alkitab membandingkan Allah dengan standar Taurat, mereka menunjukkan bagaimana Taurat mencerminkan karakter Allah.

B. Allah sebagai Hakim

Allah memiliki hak prerogatif tertinggi untuk menentukan apakah tindakan, emosi, dan pemikiran tertentu memenuhi atau melanggar tuntutan-tuntutan moral-Nya.

Allah akan memberikan keputusan akhir tentang apakah kita telah hidup secara bermoral atau secara amoral — dan putusan-Nya akan mengikat sepenuhnya.

Penghakiman Allah sempurna, dan menunjukkan wawasan serta hikmat yang tidak bercacat, serta keadilan-Nya yang tidak pernah gagal dan moralitas-Nya yang sempurna.

C. Implikasi

Kuasa dan otoritas Allah untuk menghakimi mengharuskan ciptaan-Nya untuk hidup menurut standar karakter-Nya.

Umat manusia berkewajiban untuk menaati dan meniru Allah.

Banyak orang mengabaikan perintah Allah dan menciptakan aturan mereka sendiri bagi kehidupan mereka.

Kewajiban kita untuk menaati standar Allah terkait dengan pengampunan kita di dalam Kristus.

Mereka yang memiliki Yesus sebagai Juruselamat diwajibkan untuk menaati-Nya sebagai Tuhan.

III. Firman sebagai Standar

Kita harus mengandalkan wahyu atau Firman Allah sebagai norma praktis kita.

A. Tiga Kategori

Secara tradisional, para teolog telah berbicara tentang wahyu Allah terutama di dalam dua kategori: wahyu khusus dan wahyu umum.

Tiga tipe wahyu:

- Wahyu khusus

- Wahyu umum (wahyu Allah di dalam ciptaan dan sejarah)

- Wahyu eksistensial (Wahyu Allah di dalam diri manusia)

B. Karakter Normatif

1. Wahyu Umum

Ciptaan dan sejarah mengajarkan kepada kita hal-hal yang benar tentang Allah dan tuntutan-tuntutan moral-Nya.

Wahyu umum tidak bisa mengajarkan segala sesuatu kepada kita, tetapi wahyu umum berbicara secara cukup jelas untuk mengajarkan kepada kita tentang hal-hal yang benar tentang Allah.

a. Kompleksitas

Beberapa aspek wahyu umum berlaku untuk semua orang, sementara beberapa aspek lainnya dibatasi hanya untuk sekelompok orang yang sangat terbatas.

Beberapa wahyu umum dikenal oleh sangat sedikit orang sehingga kelihatannya sangat mirip dengan wahyu khusus.

Fakta historis tentang kebangkitan mewajibkan semua orang untuk bertobat. Jenis wahyu umum ini sangat mirip dengan wahyu khusus karena sifatnya yang langka dan tidak biasa.

b. Signifikansi

Kitab Suci adalah bentuk tertinggi dari wahyu di zaman kita, tetapi kita meneguhkan keabsahan dan sifat yang mengikat dari wahyu umum.

Allah telah memperlihatkan karakter-Nya melalui apa yang telah Ia ciptakan dan melalui interaksi-Nya yang terus-menerus dengan apa yang telah Ia ciptakan.

Semua orang yang bertindak bertentangan dengan apa yang telah Allah nyatakan itu bersalah karena dosa.

Wahyu Allah di dalam ciptaan dan sejarah itu jelas, tetapi manusia menolaknya dan meyakinkan diri mereka untuk mempercayai kebohongan.

2. Wahyu Khusus

Wahyu khusus merupakan norma yang mengikat di dalam kehidupan kita.

a. Kompleksitas

Kebanyakan bentuknya mengandalkan kata-kata yang diucapkan atau tertulis, tetapi semuanya melibatkan Allah yang berkomunikasi kepada manusia dengan cara-cara yang melampaui cara kerja ciptaan yang normal.

Allah menginterupsi alur peristiwa yang natural agar bisa berkomunikasi secara lebih langsung dengan umat-Nya.

Wahyu-wahyu yang datang melalui mediasi yang paling jauh adalah wahyu-wahyu yang paling tidak khusus. Wahyu-wahyu yang datang secara paling langsung dari Allah adalah wahyu yang paling jelas merupakan wahyu khusus.

Satu-satunya bentuk wahyu yang ada pada saat ini yang diakui secara universal adalah Kitab Suci.

Kitab Suci memiliki bagian-bagian yang sangat khusus, dan bagian-bagian lainnya yang sedikit lebih umum.

b. Signifikansi

Semua wahyu khusus adalah standar yang harus kita ikuti.

Ketika Allah mewahyukan kebenaran melalui para wakilnya yang berotoritas (seperti para nabi dan para rasul) maka wahyu ini mengikat.

Pada zaman kita sekarang, kita tidak lagi memiliki para rasul dan para nabi yang berotoritas dan masih hidup.

Alkitab mengikat semua orang di setiap waktu.

3. Wahyu Eksistensial

Suatu cara yang berbeda untuk mengelompokkan suatu bagian dari wahyu umum.

Allah menggunakan konsili-konsili, para penulis kuno, doktrin-doktrin manusia, dan pandangan-pandangan pribadi untuk mewahyukan kehendak-Nya kepada umat-Nya. Keputusan mereka harus tunduk kepada Kitab Suci.

a. Aspek-Aspek Eksternal

Aspek-aspek eksternal dari wahyu eksistensial mencakup hal-hal seperti:

- Eksistensi manusia
- Penilaian manusia, baik secara individu maupun bersama
- Kelakuan manusia.

Karena kita mencerminkan karakter Allah, kita bisa belajar banyak hal tentang Allah dengan memperhatikan manusia.

Penilaian manusia secara individu maupun bersama terkait erat dengan fakta bahwa kita diciptakan menurut gambar Allah.

Allah menggunakan kelakuan manusia sebagai jenis eksternal dari wahyu eksistensial.

b. Aspek- Aspek Internal

Iluminasi Roh Kudus: suatu karunia ilahi berupa pengertian yang diberikan oleh Allah kepada orang percaya, dan bahkan juga kepada orang yang tidak percaya.

Allah menanamkan di dalam diri setiap manusia suatu pengetahuan dasar tentang Taurat-Nya.

Pimpinan di dalam hati yang berasal dari Roh Kudus: lebih bersifat emotif dan intuitif.

C. Kesatuan

Wahyu umum, wahyu khusus, dan wahyu eksistensial:

- Mewahyukan Allah yang sama
- Mewahyukan standar yang sama
- Mengikat dan berotoritas

Kita harus mendasarkan semua penilaian etis kita kepada semua wahyu yang tersedia bagi kita.

IV. Kesimpulan

3. Jelaskan tiga kategori wahyu yang merupakan bagian dari Firman Allah.

4. Bagaimanakah wahyu umum mengajar kita tentang standar Allah?

5. Bagaimanakah wahyu khusus mengajar kita tentang standar Allah?

6. Bagaimanakah wahyu eksistensial mengajar kita tentang standar Allah?

7. Bagaimanakah wahyu umum, khusus, dan eksistensial saling terkait?

Pertanyaan Aplikasi

1. Dalam hal-hal apakah Anda berjuang untuk mengenal Allah? Berikan contoh tentang saat ketika pengenalan akan Allah telah membukakan kepada Anda tentang tindakan yang harus Anda lakukan.
2. Bagaimanakah manusia berespons kepada fakta bahwa Allah adalah hakim moral yang absolut? Paralel apakah di dalam kehidupan manusia yang menjadikan gagasan ini lebih mudah dipahami? Paralel apakah di dalam kehidupan manusia yang menjadikan kebenaran ini lebih sulit dipahami?
3. Bacalah 1 Yohanes 1:7. Mengapa Yohanes mengatakan bahwa kewajiban kita untuk menaati standar Allah terkait dengan pengampunan kita di dalam Kristus?
4. Jelaskan beberapa hal yang benar tentang Allah yang telah Anda pelajari melalui wahyu umum.
5. Jelaskan beberapa hal yang benar tentang Allah yang telah Anda pelajari melalui wahyu khusus.
6. Bagaimanakah orang-orang percaya dapat mempelajari kebenaran tentang Allah dengan memperhatikan orang lain?
7. Berikan sebuah contoh tentang iluminasi Roh Kudus di dalam hidup Anda. Berikan sebuah contoh tentang iluminasi Roh Kudus di dalam kehidupan seorang yang tidak percaya.
8. Jelaskan pentingnya menggunakan semua bentuk wahyu Allah di dalam mengambil keputusan-keputusan etis.
9. Hal apakah yang paling signifikan yang telah Anda pelajari dari studi ini?